

## SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

ANDI NUR ASNANI NASMIN\*<sup>1</sup>, NURQARIRAH ARIFIN<sup>2</sup>, DANIAL RAHMAN<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>SMA Swasta Islam Terpadu Al Hikmah Amanah Ummah Maros, Indonesia

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Chaeriyah Mamuju, Indonesia

\*Corresponding Email: [andinurasnaninas@gmail.com](mailto:andinurasnaninas@gmail.com)

### **Abstract: Academic Supervision in Improving the Quality of Learning**

*This article aims to describe the importance of academic supervision in improving the quality of learning. Academic supervision in improving the quality of learning is the focus of this research. The method used is library research with a qualitative approach by collecting data sourced from books, articles and published research results. The discussion of this research covers various topics, including the concept of academic supervision, objectives of academic supervision, implementation of academic supervision, approaches to academic supervision, principles of academic supervision, techniques of academic supervision in improving the quality of learning. The research results show that academic supervision can improve teacher competence so that the quality of learning can be better. Through academic supervision, teachers will be more skilled in developing their personal, pedagogical, professional and social competencies. Therefore, the development of all teacher competencies must be included in academic supervision. The monitoring process involves identifying important conditions or prerequisites that will ensure the achievement of educational objectives. To ensure that the school's educational goals are achieved as fully as possible, the principal's duties as a supervisor require that the principal be adept at investigating, finding and establishing the conditions necessary for the success of his school. The school principal's efforts in his capacity as supervisor will have an impact on increasing teacher professionalism. In his capacity, the school principal will be able to direct the development of a positive work environment for teachers and education staff so that they can develop their potential and creativity.*

**Keywords:** Academic Supervision, Learning Supervision, Learning Quality

### **Abstrak: Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik dalam peningkatan mutu pembelajaran merupakan fokus yang menjadi penekanan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data yang bersumber dari buku-buku, artikel, dan hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Pembahasan kajian ini mencakup berbagai topik, antara lain konsep supervisi akademik, tujuan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, pendekatan supervisi akademik, prinsip supervisi akademik, teknik supervisi akademik dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru sehingga kualitas pembelajaran dapat menjadi lebih baik. Melalui supervisi akademik, guru akan semakin terampil dalam mengembangkan kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosialnya. Oleh karena itu, pengembangan seluruh kompetensi guru harus tercakup dalam supervisi akademik. Proses pengawasan melibatkan identifikasi kondisi atau prasyarat penting yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan sekolah semaksimal mungkin, tugas kepala sekolah sebagai pengawas menuntut agar kepala sekolah mahir menyelidiki, menemukan, dan menetapkan syarat-syarat yang diperlukan untuk keberhasilan sekolahnya. Upaya kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pengawas akan berdampak pada peningkatan profesionalisme guru. Dalam kapasitas tersebut, kepala sekolah akan mampu mengarahkan pada pengembangan lingkungan kerja yang positif guru dan tenaga kependidikan dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya.

**Kata Kunci:** Supervisi Kepala Sekolah, Supervisi Pendidikan, Supervisi Pembelajaran

---

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai potensinya secara utuh sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Republik Indonesia, 2003). Selain itu, Permendikbud No. 22 Tahun 2016 mengatur tentang proses pendidikan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan serta memotivasi siswa untuk aktif dan memberi ruang sesuai dengan bakat, minat, dan tahap perkembangan fisik dan mentalnya, sehingga siswa inisiatif, kreatif dan mandiri (Republik Indonesia, 2016).

Posisi kepala sekolah dalam mengawal sekolah di era industri, teknologi, dan globalisasi saat ini, menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas sebagian besar sumber daya sekolah, khususnya tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Pembelajaran harus digalakkan dan dikembangkan secara konsisten, metadis, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan pendidikan. Guru merupakan bagian dari sumber daya manusia yang harus dikembangkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan, karena merekalah yang bertugas dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran (Rahman & Husain, 2020; Danial et al., 2019). Kepala sekolah sebagai

pemimpin, harus memberikan arahan atau pembinaan kepada para guru agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik agar mencapai tujuan yang diharapkan. Supervisi akademik merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Fauzi, 2019; Hadi et al., 2009; Wardani et al., 2022). Supervisi akademik adalah istilah untuk pembinaan yang menekankan pada pembelajaran. Supervisi akademik merupakan layanan profesional yang ditawarkan untuk membantu guru melaksanakan tanggung jawab utamanya sebagai pendidik agar lebih profesional (Umiarso & Gojali, 2010). Supervisi dapat berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik dengan baik sebagaimana supervisi akademik berupaya mengevaluasi dan mengarahkan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran (Sudjana, 2011). Secara lebih khusus, Masaong (2012) mengemukakan bahwa supervisi akademik bertujuan untuk: 1) membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya; 2) menginspirasi guru untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif; 3) membantu guru dalam mengelola kurikulum dan pembelajaran; dan 4) mendukung guru dalam membina anak didik agar potensinya berkembang secara maksimal.

Pelaksanaan program supervisi akademik yang telah direncanakan matang-matang, dilakukan secara terstruktur dan tidak direktif, dapat dipastikan akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya tingkat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik barang maupun jasa (Danim, 2015). Karena kurangnya pemahaman tentang supervisi, sebagian besar guru menganggap kegiatan pemantauan akademik sebagai “momok” yang menakutkan. Dalam upaya untuk meningkatkan pengajaran, supervisi diperlukan sebagai dukungan dan layanan kepada guru, baik secara individu maupun kolektif (Sahertian, 2008). Oleh karena itu, sebaiknya supervisi dilaksanakan secara bertahap agar guru lebih siap dalam menanganinya. Kajian dalam artikel ini mendeskripsikan tentang pentingnya implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Pendekatan penelitian kepustakaan merupakan penelitian dengan mengumpulkan data berdasarkan berbagai literatur seperti artikel penelitian, jurnal dan hasil penelitian sebelumnya yang sama dengan topik penelitian yang dikaji. Jenis penelitian literatur, yang disebut juga sebagai *library research* melibatkan pengumpulan dan peninjauan berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi pendidikan. Setelah mengumpulkan referensi dari berbagai sumber, langkah selanjutnya adalah

melakukan analisis untuk mengevaluasi hubungan dan relevansi antara satu sumber dengan sumber lainnya.

Tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan pentingnya supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan objek, fenomena, atau pengaturan sosial yang kemudian akan disajikan dalam bentuk naratif tulisan (Siyoto & Sodik, 2015). Sumber data penelitian ini terdiri dari buku, *website* dan jurnal yang berhubungan dengan topik yang dibahas. Teknik pengumpulan data mengacu pada pendapat Arikunto (2012), yaitu menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan catatan, buku, jurnal, serta artikel yang sesuai dengan topik yang dibahas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Dasar Supervisi Akademik**

Supervisi berasal dari kata “super” dan “visi” yang bermakna melihat dan meninjau dari atas atau melihat dan menganalisis aktivitas, daya cipta, dan kinerja bawahan. Menurut Canter Good’s Dictionary Education dalam Asmani (2012) menyatakan bahwa supervisi adalah segala upaya yang dilakukan oleh pejabat untuk membimbing guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk meningkatkan pengajaran, termasuk memotivasi, memilih pertumbuhan dan perkembangan posisi mengajar, memilih dan merevisi tujuan pendidikan, bahan ajar, dan mengajar. metode, serta mengevaluasi instruksi.

Supervisi akademik merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk memberikan bantuan dan membimbing guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kapabilitasnya dalam mengelola kegiatan pembelajaran agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan (Imam Machali & Ara Hidayat, 2018; Wardani et al., 2022). Dengan demikian, pelaksanaan supervisi akademik termanifestasi dalam bentuk bimbingan serta bantuan yang diberikan kepada guru dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran. Supervisi akademik yang diberikan akan memberikan bantuan kepada guru dalam: 1) Memahami gagasan mendasar, konsep, sifat, dan perkembangan di setiap bidang pengembangan topik; 2) memahami konsep teoretis, prinsip teknologi, serta sifat dan tren yang mempengaruhi masing-masing pengembangan proses pembelajaran mata pelajaran; c) menyusun kurikulum untuk setiap bidang pengembangan mata pelajaran dengan menggunakan prinsip pengembangan kurikulum, standar kompetensi, dan standar isi (Asmani, 2012).

Inti supervisi akademik adalah pembinaan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karna itu, sasarannya adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan

RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Hal ini sesuai dengan amanat Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah/madrasah adalah pemantauan pembelajaran. Kegiatan pemantauan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran (Republik Indonesia, 2007). Tujuan utama supervisi akademik adalah membantu guru dalam meningkatkan standar pengajaran. Sasarannya adalah guru dalam proses pembelajaran yang meliputi pemilihan strategi, metode, dan teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, evaluasi proses dan hasil pembelajaran, serta melibatkan siswa dalam penelitian tindakan kelas.

Supervisi akademik dimulai dengan perencanaan yang mencakup pembuatan bahan pembelajaran, pelaksanaan atau cara melaksanakan proses pembelajaran yang mencakup penggunaan strategi, metode, dan teknik pembelajaran, pengelolaan kelas, pemanfaatan media dan teknologi dalam pembelajaran, dan melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran. Supervisi akademik menurut Glickman dalam Priansa & Somad (2014) adalah tindakan yang membantu guru dalam mengasah keterampilan manajemen mereka untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui siklus perencanaan yang teratur, pengamatan yang penuh perhatian dan umpan balik yang cepat dan tidak memihak, supervisi akademik juga memberikan bantuan profesional kepada guru (Fathurrohman & Suryana, 2011). Supervisi akademik secara sederhana dapat dimaknai sebagai dukungan profesional/keahlian yang diberikan oleh seorang supervisor kepada guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran (Sudjana, 2011). Itulah alasan supervisi menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan.

Supervisi akademik dimaksudkan untuk mendukung guru dalam memperkuat kapasitas mereka dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang telah mereka tetapkan untuk peserta didiknya (Sitaasih, 2020; Hasanah & Kristiawan, 2019). Supervisi akademik diharapkan dapat meningkatkan mutu pekerjaan akademik yang dilakukan oleh para guru. Guru harus dapat mengembangkan kompetensi pribadi, pedagogik, profesional dan sosial mereka dengan bantuan supervisi akademik yang efektif. Oleh karena itu, pengembangan seluruh kompetensi guru harus tercakup dalam supervisi akademik. Supervisi akademik harus menyorot kegiatan guru pada saat merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajarannya.

## **Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Setiap program dalam pendidikan yang dilaksanakan perlu diawasi untuk memastikan proses yang sesuai dan keberhasilan program tersebut. Menurut (N. Purwanto, 2017), supervisi merupakan salah satu tanggung jawab utama kepala sekolah terhadap guru dan staf lainnya. Purwanto mendefinisikan supervisi sebagai suatu kegiatan yang menentukan syarat-syarat atau keadaan-keadaan yang diperlukan yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan di sekolah merupakan tugas kepala sekolah sebagai pengawas dalam menyelidiki, menemukan, dan menetapkan syarat-syarat yang diperlukan untuk keberhasilan sekolahnya. Upaya kepala sekolah sebagai supervisor akan meningkatkan profesionalisme guru. Peran pengawasan kepala sekolah juga dapat menghasilkan pengembangan lingkungan kerja yang positif di mana guru merasa aman dan bebas untuk mengeksplorasi potensi mereka dan berkreasi sambil mengambil tanggung jawab penuh.

Kepala sekolah dalam lembaga pendidikan berperan sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, innovator, dan motivator (Mulyasa, 2019; Astuti & Danial, 2019). Tugas kepala sekolah adalah memanfaatkan sebaik mungkin semua sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya manusia, sarana fisik, dan media pembelajaran lainnya, untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan. Pelaksanaan supervisi melibatkan kerja sama dengan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di samping memastikan bahwa guru melaksanakan tanggung jawabnya seefektif mungkin sesuai dengan petunjuk atau persyaratan yang ditentukan. Supervisi kepala sekolah terhadap guru merupakan upaya untuk membina mereka agar dapat meningkatkan kualitas pengajarannya melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan secara rasional melakukan perubahan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Iwantoro, 2014; Rini & Riyana, 2018). Oleh karena itu, guru seharusnya mendukung hal ini dengan mempersiapkan segala sesuatu yang akan di supervisi.

Pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah dalam supervisi akademik perlu diperhatikan sebagai acuan utama dalam tindakannya, karena supervisi akademik mencakup tujuan yang harus dilaksanakan secara berhasil dan efisien. Strategi pelaksanaan kegiatan supervisi akademik adalah sebagai berikut:

- 1. Directive Approach.** Pendekatan ini merupakan strategi pengarahan langsung terhadap masalah yang dihadapi oleh guru. Instruksi langsung diberikan oleh supervisor dan perilaku supervisor memiliki pengaruh yang lebih kuat. Menurut teori behaviorisme, semua aktivitas berasal dari refleks atau reaksi tubuh terhadap rangsangan. Dalam implementasi supervisi diperlukan rangsangan agar guru tersebut mampu memberikan respon. Tindakan pengawasan yang

dilakukan termasuk menjelaskan, menyajikan, menginstruksikan, dan memberikan contoh (Sartono et al., 2018).

2. **A Non-Directive Approach.** Pendekatan ini merupakan metode pemecahan masalah tidak langsung. Pendekatan tidak langsung (nondirektif) adalah metode penanganan masalah yang sifatnya tidak langsung. Dalam metode ini, supervisor terlebih dahulu mendengarkan masukan guru secara aktif sebelum bertindak untuk mengatasi masalah (Zakaria et al., 2014).
3. **Collaborative Approach.** Pendekatan ini bertujuan untuk membuat strategi baru dalam supervisi dengan menggabungkan pendekatan direktif dan non-direktif. Dalam metode ini, instruktur dan pengawas sepakat untuk bersama-sama menyusun kerangka, prosedur, dan standar untuk melakukan proses diskusi tentang masalah yang dihadapi guru. Landasan psikologi kognitif dari strategi ini. Menurut psikologi kognitif, belajar terjadi ketika perilaku individu dibimbing oleh lingkungannya, yang pada gilirannya mempengaruhi bagaimana aktivitas tersebut terbentuk. Akibatnya, ada dua cara pendekatan pengawasan, yaitu dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas (Ramli, 2013).

Kepala sekolah atau pengawas dan guru merupakan tokoh utama dalam kegiatan supervisi akademik. Keduanya secara aktif bekerja untuk mempromosikan pengembangan dan peningkatan keterampilan guru. Perubahan dan perbaikan adalah dua ungkapan yang menjadi cita-cita kunci dalam supervisi akademik. Oleh karena itu, kegiatan supervisi akademik diharapkan dapat memberikan perubahan dan perbaikan terhadap kualitas guru sehingga pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **Prinsip dan Teknik dalam Implementasi Supervisi Akademik**

Tujuan dan pedoman supervisi akademik harus diperhatikan sebagai acuan utama agar supervisi akademik dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Tujuan yang harus dicapai dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik adalah: 1) membuat rencana, melaksanakan, dan meninjau hasil kegiatan pembelajaran dan bimbingan; 2) terlibat dalam kegiatan belajar dan membimbing. 3) Menilai proses dan hasil pembelajaran; 4) memberikan umpan balik yang relevan dan berkelanjutan kepada siswa secara sering; 5) memanfaatkan sumber-sumber belajar; 6) mengembangkan interaksi pembelajaran; dan 7) mengembangkan inovasi melakukan penelitian praktis (Soetopo & Soemanto, 1984).

Objektivitas merupakan salah satu prinsip utama supervisi akademik yang menunjukkan bahwa pengembangan program supervisi akademik harus didasarkan pada kebutuhan nyata pengembangan profesional guru. Proses penerapan supervisi akademik dimulai dengan melakukan analisis persyaratan dan menilai hasil dari upaya pembinaan sebelumnya. Selanjutnya dilakukan evaluasi

dan monitoring melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Upaya untuk mengubah perilaku otokrat dan korektif menjadi perilaku konstruktif dan kreatif merupakan tantangan mendasar yang dihadapi dalam supervisi. Guru akan termotivasi untuk meningkatkan profesionalitasnya sesuai dengan keterbukaan pengawas dan penekanan pada interaksi yang baik.

Supervisi akademik yang diterapkan, baik kepala sekolah ataupun pengawas sekolah perlu untuk memahami prinsip-prinsip supervisi akademik. Dalam Kemendikbud (2019) yang dikutip dalam Dodd (1972), prinsip supervisi akademik sebagai berikut:

1. Praktis, artinya sesuai kondisi sekolah sehingga mudah di lakukan,
2. Sistematis. artinya di kembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran,
3. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen,
4. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya,
5. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang memungkinkan terjadi,
6. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran,
7. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran,
8. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran,
9. Demokratis, artinya kepala sekolah tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik,
10. Aktif artinya guru dan kepala sekolah harus aktif berpartisipasi,
11. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor, dan
12. Berkesinambungan, artinya supervisi akademik di lakukan secara teratur dan berkelanjutan.

Pelaksanaan supervisi harus memberikan mempertimbangkan secara matang tentang prinsip-prinsip supervisi sebagaimana diuraikan dan harus menjadi pedoman atau landasan bagi seluruh kegiatan pengawasannya. Ide-ide ini diberikan dengan cara yang tidak memihak, terbuka, akuntabel, realistis, dan bermanfaat, atau mereka membantu sekolah meningkatkan kualitas dan efektivitas sekolah. Apabila suatu organisasi dapat berhasil melaksanakan tugas-tugas manajemen seperti pengorganisasian, pemberian arahan kerja, koordinasi upaya untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan, dan mampu mengawasi pelaksanaan pekerjaan yang disupervisi oleh kepala maka akan berhasil mencapai tujuannya.



Berbagai teknik supervisi dapat digunakan untuk mengawasi pelaksanaan program akademik dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru. Teknik supervisi tersebut antara lain teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok (Sahertian, 2010; Purwanto, 2017). Teknik supervisi individual meliputi: 1) melakukan kunjungan kelas untuk mengamati guru yang sedang mengajar di kelas; 2) melakukan kunjungan observasi ke kelas dan sekolah lain; 3) diskusi pribadi antara kepala sekolah dan guru yang disupervisi; 4) membimbing guru tentang cara mempelajari keadaan pribadi siswa atau membantu siswa menyelesaikan masalah yang dialami; dan 5) Membimbing guru dalam hal yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum sekolah. Teknik yang bersifat kelompok adalah teknik supervisi yyang dilakukan, seperti: 1) menyelenggarakan rapat atau pertemuan; 2) mengadakan diskusi kelompok; dan 3) melaksanakan pelatihan di lingkungan sekolah.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menurut Musfah (2015), meliputi: 1) meningkatkan kinerja pendidik dengan mengikutsertakannya dalam penataran, pelatihan, seminar dan lokakarya, diskusi, lokakarya, dan MGMP untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi guna menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan; 2) mendorong para guru untuk menggunakan waktu kelas secara efektif dan efisien dengan memulai dan mengakhirinya pada waktu yang ditentukan; 3) melengkapi sarana, prasarana, dan materi pembelajaran untuk memudahkan guru mengajar dan siswa memahami apa yang dipelajarinya; 4) mendorong seluruh staf pengajar untuk menerapkan strategi pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, penataan ulang kelas; 5) memberikan saran kepada tenaga pengajar, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran dan bimbingan konseling (BK), evaluasi hasil belajar siswa, dan pengembangan program melalui kegiatan pengayaan dan peningkatan pembelajaran (*remedial teaching*); 6) membantu tenaga kependidikan dalam menyusun rencana kerja dan melaksanakan kegiatan sehari-hari, serta memantau dan mengevaluasi kinerjanya secara berkala; 7) mengembangkan iptek dan memberikan contoh-contoh pengajaran, khususnya dalam hal kurikulum dan perkembangan teknologi yang sesuai dengan waktu serta menunjukkan kepada guru cara belajar yang benar dan sesuai; dan 8) melakukan pemeriksaan bertahap dan rutin.

Faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran harus menjadi pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Proses pendidikan serta kebutuhan untuk mengembangkan bakat peserta didik dan memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh penanggung jawab pendanaan dan penerima lulusan pendidikan, semuanya dapat ditingkatkan dengan kualitas pembelajaran guru. Jika seorang guru dapat memengaruhi perilaku peserta didiknya, sebuah

lembaga pendidikan dianggap berkualitas (Rohani, 2004). Keefektifan yang dapat dilakukan oleh guru dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik dapat digunakan untuk menilai kualitas.

Faktor-faktor yang dapat berdampak pada kualitas pembelajaran secara spesifik ditentukan oleh: 1) keadaan belajar; 2) bidang studi; 3) pendekatan pembelajaran; dan 4) hasil belajar (Sudjana, 2011). Komponen kondisi pembelajaran dalam situasi ini berdampak pada kapasitas guru untuk menciptakan lingkungan belajar agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Salah satu cara untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang ramah adalah dengan menggunakan berbagai media. Salah satu faktor yang membantu peserta didik mencapai tujuan belajar mereka adalah bidang studi mereka. Motivasi peserta didik untuk belajar dan hasil akademis mereka biasanya dipengaruhi oleh bidang studi yang menantang. Untuk mencapai tujuan pembelajaran seefektif mungkin, pendekatan pembelajaran yang dipilih dan diterapkan guru harus sesuai dengan keadaan fisiologis dan psikologis siswa. Supervisi akademik hadir membantu guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

## **PENUTUP**

Supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang baik harus mampu menjadikan guru semakin berkompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, pengembangan seluruh kompetensi guru harus tercakup dalam supervisi akademik. Proses pengawasan melibatkan identifikasi kondisi atau prasyarat penting yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan sekolah semaksimal mungkin, tugas kepala sekolah sebagai pengawas memiliki peran dan tugas terhadap kegiatan akademik di sekolah yang dipimpinnya. Upaya kepala sekolah sebagai pengawas akan berdampak pada peningkatan profesionalisme guru, dan peran pengawasan kepala sekolah dapat menghasilkan terciptanya lingkungan kerja yang harmonis sehingga guru merasa aman dan bebas untuk mengekspresikan potensi dan kreativitasnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Astuti, A., & Danial, D. (2019). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Madrasah Yang Kondusif di Madrasah Aliyah Negeri. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 31–45.

- Danial, D., Damopolii, M., & Syamsudduha, S. (2019). Hubungan antara Budaya Madrasah dengan Motivasi Kerja Guru di MTs se-Kecamatan Sinjai Barat. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(1), 141–156. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n1i12>
- Danim, S. (2015). *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dodd, W. A. (1972). *Primary School Inspection Inc; in New Countries*. London: Oxford University Press.s.
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. (2011). *Supervisi Pendidikan: Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Fauzi, A. (2019). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SDN Kelayan Selatan 8 Banjarmasin. *Jurnal Pahlawan*, 15(1), 1–5. <https://doi.org/10.57216/pah.v15i1.298>
- Hadi, S., Tukira, & Yuwono, B. (2009). Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Guru dan Kedisiplinan terhadap Kinerja SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Khazanah Pendidikan*, 2(1), 35–64.
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97–111. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>
- Imam Machali & Ara Hidayat. (2018). *The handbook of education management*. Prenada Media Group.
- Iwantoro. (2014). Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru dalam Rangka Mencapai Tujuan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid,"* 3(2), 53–65.
- Kemendikbud. (2019). *Supervisi dan Penilaian Kerja Guru (MPPKS-PKG)*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Masaong, A. K. (2012). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. (2019). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional (x)*. PT Rosdakarya.
- Musfah, J. (2015). *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Priansa, D. J., & Somad, R. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, M. N. (2017). *Adminsitration dan Supervisi Pendidikan (24th ed.)*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2017). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Rosda Karya.
- Rahman, D., & Husain, A. (2020). *Motivasi Kerja Guru: Hubungan Realitas Iklim dan Budaya dengan Motivasi Kerja Guru Madrasah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Ramli, M. Z. (2013). *Manajemen Pelayanan Publik Berbasis Kemanusiaan*.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik*

*Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.*

- Republik Indonesia. (2016). *Permendikbud Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Rini, I. M., & Riyana, C. (2018). Analisis Pemanfaatan Modul Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Supervisi pada Diklat Calon Kepala Sekolah. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2), 92–115. <https://doi.org/10.21831/diklus.v2i2.23653>
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, P. A. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, P. A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sartono, N., Rusdi, R., & Handayani, R. (2018). Pengaruh Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (Pogil) dan Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Sman 27 Jakarta Pada Materi Sistem Imun. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 58–64. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.10-1.8>
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Selama Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 241–247.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soetopo, H., & Soemanto, W. (1984). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana, N. (2011). *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing.
- Umiarso, & Gojali, I. (2010). *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta: Ircisod.
- Wardani, I. K., Ibrahim, M. M., Baharuddin, B., & Rahman, D. (2022). Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik Sebagai Determinan Kinerja Guru. *Manajemen Pendidikan*, 17(1), 50–61. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i1.16261>
- Zakaria, G. A. N., Kamis, H., Mahalle, S., & Nawi, A. (2014). Leadership Style of Religious School Headmasters and Its Relationship to Academic Achievement in Brunei Darussalam. *Asian Social Science*, 10(3), 112–119. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n3p112>